PENERAPAN STRATEGI PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SMK NEGERI 1 LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AUDREY BACKRYAN. S
NIM: 1012018024

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu Beban studi

Program sarjana (S-1) dalam ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh

AUDREY BACKRYAN. S
NIM: 1012018024

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Dr. Lathifah Hanum, MA
NIP.198203142014112002

Pembimbing Kedua,

Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

SKRIPSI

TelahDiujiPanitiaMunaqasyahSkripsiFakultasTarbiyah
Dan IlmuKeguruanInstitut Agama Islam NegeriLangsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta DiterimaSebagai Salah Satu
BebanStudi Program Sarjana (S-1) Dalam
IlmuPendidikan Dan Keguruan

PadaHari / Tanggal:

Jum'at, 28 Juli 2023 M
Jum'at, 10 Muharram 1445 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Lathifah Hanum, MA	**Nurhanifah, MA**
NIP. 198203142014112002	**NIDN. 2027038203**
Penguji I	Penguji II
Dr. Zainal Abidin, MA	**Dr. Mahyidin, MA**
NIP. 1975506032008011009	**NIP 196907031997021001**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Audrey Backryan. S
Tempat/Tanggal Lahir	: Bengkulu, 05 November 2000
NIM	: 1012018024
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Strategi PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMK Negeri 1 Langsa"** adalah benar hasil karay sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti bahwa hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Februari 2023
Hormat Saya



Audrey Backryan. S

ABSTRAK

Nama: Audrey Bacryan. S/ Tempat, Tanggal Lahir: Bengkulu, 05 November 2000/ NIM : 1012018024/ Judul Skripsi : "Penerapan Strategi PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMK Negeri 1 Langsa"

Judul skripsi ini adalah Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Negeri 1 Langsa melalui Penerapan Strategi Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Langsa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan penggunaan strategi PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul setelah penerapan strategi tersebut. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan uraian nilai awal, hanya lima orang siswa (20,83%) yang tuntas mempelajari materi Rahmat Islam bagi Nusantara, sedangkan sembilan belas orang siswa (79,17%) belum tuntas. Kemampuan klasikal anak belum mencapai 80% sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.5 di atas, sebanyak 11 siswa (45,83%) tuntas mempelajari materi Rahmat Islam Nusantara, sedangkan sebanyak 12 siswa (54,17%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.7 di atas, sebanyak 17 siswa (70,83%) tuntas mempelajari materi Rahmat Islam Nusantara, sedangkan sebanyak 7 siswa (29,17%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil tes siklus III pada tabel 4.9 di atas, sebanyak 24 siswa (100%) tuntas mempelajari materi Rahmat Islam Nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi syarat ketuntasan, yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus III telah berhasil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal di SMK Negeri 1 Langsa telah meningkatkan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur dan pujian kepada Allah SWT. Atas karunia dan petunjuk-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Strategi PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMK Negeri 1 Langsa"** Shalawat merupakan shalawat yang senantiasa dipanjatkan kepada Rasulullah sawyang telah menuntun kita dari dunia ketidaktahuan menuju dunia keahlian teknis modern, dari dunia kegelapan menuju dunia cahaya terang benderang.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi persyaratan yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam bidang agama Islam, penulis berharap tesis ini dapat menjadi referensi ilmiah. Penulis menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan selama penulisan tesis ini, Namun, penulis akhirnya dapat menyelesaikannya dengan bantuan dan dukungan orang lain.

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah berkontribusi secara langsung dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA sebagai Dekan Tarbiyah dan Keguruan, beliau senantiasa memberikan ilmu dan pengajaran dalam rangkap jabatannya sebagai Dekan dan Dosen.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd sebagai Kepala Departemen Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA sebagai pembimbing pertama penulis, yang dengan sabar memberikan nasihat, arahan, dan dorongan yang tak ternilai harganya sepanjang karier akademis dan penyusunan tesis penulis.
5. Ibu Nurhanifah, MA sebagai pembimbing kedua yang dengan sabar memberikan arahan, dorongan, dan dukungan yang sangat berharga kepada penulis selama masa sekolah dan penyusunan tesis.
6. Tanpa kedua orang tuaku, ibu dan bapakku tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, dan mendukungku, aku bukanlah apa-apa. Semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosaku, melindungiku, dan menunjukkan kepadaku rahmat dan ampunan-Nya.
7. Sahabat-sahabat saya Cindy Yulkhairy, Lia Dwi Arta, Elsa Maghfirah, Sarah Arbenz, Rizky Amelia Tanjung, Putri Salsabila, Anisya Dwi Salmi, dan Haura Ramadhani yang telah memberikan inspirasi, dukungan, dan dorongan kepada saya baik di dalam maupun di luar karier akademis saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan balasan yang setimpal.

8. Teman-teman PAI yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan dukungan baik material maupun moral.

Karena kita semua adalah manusia yang bisa salah, penulis mengakui bahwa argumen ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan rekomendasi yang dapat membantu mendapatkan perspektif baru dan memperbaiki karya di masa mendatang. Terakhir, penulis menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Semoga tesis ini dapat menjadi sarana untuk membantu penulis dalam menghadapi cobaan, disertai dengan doa. Aamiin...

Langsa, 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....
LEMBAR PENGESAHAN .....
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Kajian Terdahulu 7
H. Penjelasan Istilah 10
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. *Problem Based Learning* (PBL) 12
1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL) 12
2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) 14
3. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 16
4. Ciri-Ciri Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 17
5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 18
6. Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 20
7. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) 20
8. Peran Guru dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) 22
9. Perilaku Guru yang Relevan dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 23

B. Kearifan Lokal 24
1. Definisi Kearifan Lokal 24
C. Pendidikan Agama Islam 25
D. Hasil Belajar 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Teknik Pengumpulan Data 30
B. Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN 33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 33
1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Langsa 33
2. Keadaan Guru 34
3. Keadaan Siswa 40
4. Sarana dan Prasaran 42
B. Deskripsi Penelitian 43
C. Pembahasan Hasil Penelitian 56
BAB V PENUTUP 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMK Negeri 1 Langsa 35
Tabel 4.2 Jumlah siswa SMK Negeri 1 Langsa 41
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Langsa 42
Tabel 4.4 Nilai Hasil Pre Test Siswa 44
Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I 47
Tabel 4.6 Tabel Refleksi 49
Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II 51
Tabel 4.8 Tabel Refleksi 53
Tabel 4.9 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III..... 54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal, pendidikan merupakan usaha manusia yang secara bertahap mengembangkan kepribadian anak dari komponen rohani dan jasmani. Standar pendidikan di suatu negara menentukan tingkat perkembangannya. Salah satu metrik yang dapat digunakan Pendidikan berfungsi sebagai tolok ukur tingkat perkembangan suatu bangsa atau negara. Hal ini dikarenakan pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan meningkat seiring dengan kualitas pendidikan yang diberikan.

Sebagai orang tua, kita tentu akan memberikan pendidikan setinggi-tingginya kepada anak-anak kita. Pendidikan formal dan informal merupakan dua hal yang sangat penting bagi orang tua. Ini bukanlah tugas yang mudah. Sebab, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal.. Kesehatan, pikiran, IQ, minat, dan karakteristik anak lainnya merupakan contoh faktor internal yang berasal dari dalam diri anak. Unsur-unsur tersebut juga terlihat dari kebutuhan anak. Di sisi lain, variabel eksternal yang mencakup faktor-faktor seperti kualitas udara berasal dari sumber di luar anak., kebersihan rumah, lingkungan sekitar, keluarga, teman, guru, media, infrastruktur, dan fasilitas pendidikan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar di bidang pendidikan adalah untuk memengaruhi perilaku siswa sesuai dengan yang diinginkan. Konsep ini tampaknya cukup mudah dipahami, tetapi jika ditelaah lebih dekat, akan terlihat jelas bahwa teknik yang diperlukan untuk mengelola pelajaran itu sendiri rumit dan sulit. Hal ini masuk akal karena memotivasi siswa untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan merupakan tugas yang sulit. Untuk membuat pilihan terbaik dan menerapkannya bagi anak-anak, pekerjaan ini memerlukan perencanaan yang cermat dan analisis yang cermat.

Hakikatnya, pendidikan agama Islam berperan krusial dalam mencapai tujuan pendidikan negara, khususnya dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa serta membantu mereka tumbuh sebagai individu.[1] Seorang pendidik yang terampil akan mampu memilih teknik, strategi, dan media pengajaran yang efektif. Materi pelajaran yang diajarkan, lingkungan pendidikan, keadaan siswa yang akan diajar, dan faktor-faktor lain menjadi pertimbangan saat memilih media, teknik pengajaran, dan metodologi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menyusun metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konten yang akan diajarkan, guru diharapkan untuk menjadi kreatif dan inventif. Hal ini terutama berlaku untuk Pendidikan Agama Islam, sebuah topik yang menuntut tingkat kreativitas yang tinggi dari para gurunya.[2]

Namun, dalam observasi awal di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peneliti menemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran

[1] Dzakiah Drajat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: (PT Gunung Mulia, 1993), hlm 22.

[2] Zuhairini,dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm 35.

Pendidikan Agama Islam di kelas. Terutama, guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang repetitif dan sistem CBSH (Buku Catatan Sampai Selesai) yang membuat siswa tidak tertarik dan jenuh dengan materi yang disampaikan guru. Lebih jauh, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat dan gairah siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, banyak siswa yang hanya mengetahui materi pelajaran tanpa memahaminya, artinya mereka hanya mengetahui judul pokok pelajaran dan tidak mengetahui isi atau maknanya. Permasalahan ini memberatkan dunia pendidikan dan jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi masa depan anak..

Menggunakan pendekatan PBL (Problem Based Learning) yang salah satu model pembelajarannya adalah yang berbasis pada kearifan lokal. yang dapat disarankan sebagai pengganti untuk keluar dari situasi tersebut. Dengan menghadirkan masalah-masalah nyata yang harus dipecahkan bersama oleh anak-anak dan dengan memasukkan aspek-aspek kegiatan yang sering dilakukan oleh Model pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan untuk membantu masyarakat setempat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. menawarkan pengalaman belajar. Memanfaatkan sesuatu yang asli dari suatu daerah—baik dari budayanya maupun aspek-aspek lain yang mewakili daerah tersebut—merupakan kearifan lokal.

Topik yang tepat untuk diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek adalah topik yang mengharuskan siswa menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan oleh instruktur melalui kolaborasi. Hal ini karena pembelajaran berbasis masalah mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif pada siswa, yang berkolaborasi dengan teman sebayanya untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan guru..

Penulis berminat untuk melakukan penelitian berdasarkan uraian tersebut di atas dengan judul **"Penerapan Strategi *Problem Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMK Negeri 1 Langsa"**

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat dikenali berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan:

1. Guru tetap menjadi inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Karena guru masih menggunakan metode yang membosankan dan CBSH (Catat Sampai Selesai), siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Kurangnya minat dan gairah siswa terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagian besar siswa hanya memahami materi pelajaran, yaitu hanya mengetahui judul pokok pelajaran tetapi tidak mengetahui substansi atau maknanya.

C. Batasan Masalah

Hanya isu-isu berikut yang perlu diselidiki agar penelitian ini tetap fokus, sesuai dengan identifikasi masalah di atas:

1. PBL (Problem Based Learning) yang berlandaskan pada pengetahuan lokal merupakan metodologi yang digunakan.

2. Materi Rahmat Islam Nusantara merupakan sumber belajar yang terbatas.
3. Kelas XII (dua belas) akan menjadi bahan ajar.

D. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas:

1. Apakah hasil pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Langsa dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknik PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi SMK Negeri 1 Langsa dalam menerapkan pendekatan PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Langsa akibat penerapan strategi PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi setelah diterapkannya pendekatan PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal dalam rangka peningkatan hasil belajar PAI di SMK Negeri 1 Langsa..

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Secara teori, temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk menerapkan dan menggunakan teknik PBL (Problem Based Learning) berbasis kearifan lokal di sekolah, khususnya di kelas Pendidikan Agama Islam.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menyempurnakan teori yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian yang telah dilakukan, penulis menggunakan penelitian terdahulu ini sebagai salah satu referensi saat melakukan penelitian baru. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan di berbagai publikasi dan berhubungan dengan penelitian penulis:

1. Dalam tesisnya yang berjudul, "Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Kolaborasi Contoh Non Contoh Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013," Nurul Hayati menemukan bahwa 85% lebih banyak siswa yang berpartisipasi dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan ketika menggunakan strategi

pembelajaran berbasis masalah..[3] Melalui analisis gambar, kolaborasi kelompok, dan presentasi oleh masing-masing kelompok, peningkatan aktivitas dicatat. Studi ini dan studi penulis sebanding karena keduanya menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah. Tujuan studi penulis adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI berdasarkan pengetahuan lokal, sedangkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

2. Berdasarkan tesis Afandi, "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP Negeri 2 Gondang Sragen", hasil belajar soal papan tulis dan soal latihan meningkat masing-masing dua siswa (6,25%), tujuh siswa (21,88%), sembilan siswa (28,13%), dan lima belas siswa (46,68%) pada putaran pertama, kedua, dan ketiga..[4] Penerapan teknik pembelajaran berbasis masalah merupakan hal yang sama antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI berbasis kearifan lokal, namun perbedaannya adalah penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Penerapan pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di SD Negeri 1

---

[3] Nurul Hayati, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Kolaborasi Examples Non Examples sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013".

[4] Afandi, "Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi *Problem Based Learning* dengan Media Pembelajaran Ular Tangga di Kelas VII SMP Negeri 2 Gondang Sragen"

Balaharjo, sesuai dengan tesis Binti Arifah, "Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Balaharjo Tahun Pelajaran 2012/2013." Sebanyak delapan siswa (40%) memiliki aktivitas belajar tinggi pada kondisi pratindakan, tiga belas siswa (65%) pada siklus 1, dan tujuh belas siswa (85%) pada siklus II.[5] Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam proyek kelompok, sesi tanya jawab, dan presentasi publik tentang pokok bahasan. Penerapan teknik pembelajaran berbasis masalah merupakan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis. Meskipun penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI berbasis kearifan lokal, perbedaannya adalah penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Penelitian "Profil Ketuntasan Biologi Ditinjau dari Pendekatan Somatik Auditori Visual Intelektual dan Problem Based Learning pada Kualitas Hasil Belajar di SMP Nur Hidayah Surakarta" oleh Triyadi sampai pada kesimpulan bahwa dengan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok, pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Rata-rata persentase lembar observasi ketuntasan belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, dengan siklus I menunjukkan 61,1% ketuntasan siswa dan siklus II menunjukkan 71,11% ketuntasan siswa. Selain itu, hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran meningkat sebesar 63% pada

[5] Binti Arifah, "Penerapan Strategi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Balaharjo Tahun Ajaran 2012/2013"

siklus I dan 70,11% pada siklus II. Salah satu persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah. Perbedaannya terletak pada kualitas hasil belajar, meskipun penelitian penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI berbasis kearifan lokal.

H. Penjelasan Istilah

1. Implementasi adalah proses penerapan menerapkan suatu teori, pendekatan, dan hal-hal lain ke dalam praktik guna mencapai tujuan tertentu dan memajukan tujuan kelas atau kelompok yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Dalam kajian ini, implementasi dipahami sebagai suatu metode yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
2. Berbasis pengetahuan lokal, Metode pengajaran yang dikenal dengan PBL (Problem Based Learning) menggunakan skenario dunia nyata sebagai batu loncatan untuk pembelajaran siswa sambil memasukkan unsur-unsur atau kegiatan budaya sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan.
3. Keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran baik melalui praktik maupun penilaian untuk mencapai hasil pembelajaran, yang juga disebut tujuan pembelajaran..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran umum yang luas mengenai sekolah, keadaan fakultas dan mahasiswa, serta prasarana dan sarana di SMK Negeri 1 Langsa semuanya tercantum dalam deskripsi lokasi penelitian.

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Langsa

Pada tanggal 25 Agustus 1960, SMK Negeri 1 Langsa didirikan dengan nama SMK Negeri Langsa, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.1499/B/S/Kej. Sekolah ini tetap menggunakan nama SMK Negeri Langsa. Bangunan Ampera di Jalan T. M. Zein Langsa telah ditempati oleh SMK Negeri Langsa sejak tanggal 1 Agustus 1967 (Surat Keputusan Bupati Kabupaten Aceh Timur No.3/SKPT/1970), tanggal 12 Februari 1970.

Pada tahun anggaran 1984-1985 telah dibangun bangunan baru di Desa Tualang Teungoh Langsa yang dilengkapi dengan tiga (3) ruang praktek, sembilan (9) ruang belajar teori, dan satu ruang perwira tambahan. Akan tetapi, sebagian mahasiswa tetap melanjutkan kuliah di gedung Ampera karena di lokasi baru tidak tersedia ruang teori.

Sekolah Menengah Atas Ekonomi Negeri (SMEA) Langsa mendapat tambahan dana pada tahun anggaran 1991–1992 untuk dua ruang praktik serta satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, dan satu ruang tata usaha. Pada tahun

anggaran 1993–1994 dibangun dua ruang teori dan satu ruang pertokoan di SMK Negeri 1 Langsa.

Jalan Syiah Kuala, Lr. Petua Luwi, Desa Tualang Teungoh, Langsa saat ini menjadi lokasi seluruh kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 1996–1997. Sesuai dengan persyaratan pemerintah, SMEA Negeri Langsa berganti nama menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Langsa sejak tahun ajaran 1997–1998.

2. Keadan Guru

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam mengarahkan dan membimbing terciptanya serta penerapan proses belajar mengajar yang spesifik bagi siswa. Guru berperan sebagai alternatif bagi orang tua dalam hal mengajar anak-anak di sekolah. Komponen terpenting dalam proses belajar mengajar adalah guru atau tenaga pengajar. Guru merupakan pihak yang bertanggung jawab utama dalam menyukseskan proses belajar mengajar.

Guru merupakan pendidik profesional yang selain mengajar suatu ilmu juga bertugas untuk mendidik, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki keahlian di bidangnya dan menggunakan ilmunya untuk membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang cerdas. Berikut ini adalah informasi mengenai tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Langsa:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMK Negeri 1 Langsa

No	Nama/Nip	L/P	Jabatan
1	**2**	**3**	**4**
1	Siti Sahpura, S.Pd/19670806 199112 2 001	P	KepalaSekolah
2	Erni Nursanti, S.Pd/19661001 198901 2 001	P	Guru
3	Dra. Armiyati/19660917 199412 2 001	P	Guru
4	Cut Ramaidawati, S.Pd/19650514 198901 2 001	P	Guru
5	Rusli S.Pd/19661111 199103 1 007	L	Guru
6	Hermanto,S.Pd/19660510 199003 1 007	L	Guru
7	Dra. Cut Nelly T.A.R/19620201 198603 2 003	P	Guru
8	Sri Ernawati, S.Pd / 19680814 199801 2 001	P	Guru
9	Asyah, S.Pd/19710125 199703 2 003	P	Guru
10	Khairusita, S.Pd/19650623 198903 2 004	P	Guru
11	Masdarti, S.Ag/19710101 199801 2 004	P	Guru
12	YettiGunarsih, S.Pd/19661031 199112 2 001	P	Guru
13	Tety Mustika, S.Pd/19780604 200504 2 004	P	Guru
14	Sari Kumala Dewi, S.Pd/19800526 200604 2 003	P	Guru
15	Marwani,S.Pd/19690416 200212 2 001	P	Guru
16	Elvita Wahyuni, S.Pd/19780929 200504 2 001	P	Guru
17	Latifah, S.Pd/19780131 200604 2 010	P	Guru

18	Pipit Irma, S.Pd/19800929 200604 2 033	P	Guru
19	Cut Linda, S.Ag. MS/ 19771107 200312 2 003	P	Guru
20	Roslina, S.Pd/19790505 200312 2 007	P	Guru
21	Dra. IsmayantiHarahap/19730430 200604 2 001	P	Guru
22	Salma, S.Pd/19760313 200604 2 008	P	Guru
23	Istafanus, S.Pd/19760323 200604 1 003	L	Guru

1	**2**	**3**	**4**
24	Mukhtar, S.Ag/19640818 200701 1 003	L	Guru
25	Mariana, S.Pd/19740926 200904 2 002	P	Guru
26	Joni Asman,S.Pdi/19770619 200904 1 003	L	Guru
27	Ira Puspita, S.Pd/19791009 200904 2 003	P	Guru
28	Muhammad Muchtar,SE/19810112 200904 1 005	L	Guru
29	Rini Dianovita, S.Pd/19830105 200904 2 004	P	Guru
30	Fahrul Rozi, S.ST/19830909 200904 1 004	L	Guru
31	Nurasiah, ST/19830103 201003 2 002	P	Guru
32	Faridah Rangkuti,M.Pd/19840404 200903 2 014	P	Guru
33	Syarifah Nurul Fitria,S.Pd/19860828 200904 2 006	P	Guru
34	Dahrulsyah, S.Pd/19850606 200904 1 033	L	Guru
35	Muhammad, S.ST/ 19810507 201103 1 001	L	Guru
36	Firdaus Nuzula, ST/19851015 201103 1 001	L	Guru
37	Maisyarah, S.Pd / 19880331 201103 2 001	P	Guru

38	RinikeHidayati, S.Pd/19740602 201406 2 001	P	Guru
39	Iswanto,S.ST/19830531 201003 1 001	L	Guru
40	Uswaton Hasanah, S.Pd/19660412 198603 2 006	P	Ka.Tata Usaha
41	Dahniar/19720811 200112 2 001	P	Staff TU
42	Mailinda/19730528 200701 2 002	P	Staff TU
No	N a m a N I H/K Tempat/Tanggal Lahir	L / P	Status
1	2	3	4
1	Deva Syafrina,S.Pd Langsa, 07 Desember 1982	P	Honorer
2	Suhardi, S.Pd Alue Canang, 01 Agustus 1987	L	Honorer
3	HayatunNufus, S.Pd Langsa, 23 Mei 1988	P	Honorer
4	Bismiyati, S.Pdi Langsa, 15 Oktober 1983	P	Honorer
5	Mursyidah, S.H.I Langsa, 01 Maret 1990	P	Honorer
6	Sri Haryanti, S.Pd Langsa, 13 April 1990	P	Honorer

7	Intan Mulia Sari, SE	P	Honorer
	Langsa, 04 Januari 1990		
8	Zulita Purnama Sari, S.Kom	P	Honorer
	Langsa, 21 Agustus 1993		
9	Bambang Prawira, S.Pd	L	Honorer
	Banda Aceh, 21 Agustus 1992		
10	T. RiganaFazmi, S.Pd	L	Honorer
	Langsa, 09 Juni 1990		
11	Cici Anisyah, S.Pd	P	Honorer
	Langsa, 11 April 1995		
12	Widya Rahma, S.Tr.T	P	Honorer
	Langsa, 07 Mei 1997		
13	Mutia, SE	P	Honorer
	Langsa, 13 Maret 1990		
14	Inna Agustina, M.Pd	P	Honorer
	Lhokseumawe, 13 Agustus 1993		
15	Fitriani Nofratilova,S.Pd	P	Honorer
	Stabat, 30Desember 1984		
16	Siti Laila Mukaromah,S.Pd	P	Honorer
	Langsa, 25 Maret 1997		
17	Devi Fahlevi,S,Sos	P	Honorer

	Langsa, 25-10-1997		
18	Reni Afriani,S.Pd	P	Honorer
	Langsa,		
19	Drs.Amril Yuzar	Lk	Honorer
	P.Siantar, 6 Juni 1960		

Guru dan staf SMK Negeri 1 Langsa baik yang tetap maupun tidak tetap, serta tenaga administrasi yang terlibat dalam proses belajar mengajar, sangat dibutuhkan untuk menjalankan suatu lembaga pendidikan. Di SMK N 1 Langsa, terdapat guru-guru sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah saat ini adalah Ibu Siti Sahpura S.Pd.;
b. Wakil Kepala Sekolah ada tiga orang yang bertanggung jawab pada bidang-bidang tertentu, yaitu:
    - Wakil Kepala Program Studi Kurikulum, Bapak Hermanto, S.Pd.
    - Wakil Kepala Program Studi Kesiswaan , Bapak Hermanto, S.Pd. yaitu Bapak Joni Asman, S. Pdi
    - Wakil Kepala Program Studi Sarana prasarana, Bapak Hermanto, S.Pd. Bapak Mukhtar, S.Ag
    - Wakil Kepala Program Studi Humas/Hubin, Bapak Hermanto, S.Pd. Bapak Muhammad, S.ST
c. 59 tenaga pengajar yang terdiri dari:
    - Guru PNS : 40 orang
    - Guru Tidak Tetap : 19 orang

d. 7 orang tenaga administrasi, yaitu:
    - Pegawai staf tata usaha PNS : 3 orang
    - Pegawai staf tata usaha PNS : 4 orang
e. Tiga orang anggota tim administrasi perpustakaan, yaitu:
    - Satu orang menjadi kepala koordinator perpustakaan.
    - Ada dua orang pengelola dan penjaga perpustakaan.
f. Lima personel keamanan sekolah, termasuk:
    - Satu orang satpam di sekolah
    - Satu orang untuk membuka pintu ruangan dan bertindak sebagai penjaga malam
    - Tim kebersihan: tiga orang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Langsa yang menjadi tempat seluruh siswa, guru, tenaga administrasi, serta karyawan turut serta menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan di samping nilai-nilai kebersihan dan kedisiplinan di lingkungan sekolah, seperti yang kami amati pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, siswa merupakan komponen input dari sistem pendidikan yang selanjutnya diolah untuk menjadi manusia yang unggul. Sebagai anggota masyarakat, siswa berupaya untuk memenuhi potensinya melalui proses pendidikan. Berikut ini adalah informasi mengenai kondisi siswa di SMK Negeri 1 Langsa:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMK Negeri 1 Langsa

Jumlah kelas		Jumlah kelas / program								
		Siswa	AK		AP		MM		PS	
Kls *X*	10 Kelas		7	36	11	65	48	17	20	11
Kls *X*I	7 Kelas		14	20	24	62	30	25	10	5
KlsXII	8 Kelas		13	38	22	69	30	31	14	6
Jumlah		**628**	**34**	**94**	**57**	**196**	**108**	**73**	**44**	**22**
JlhRombel	25 Kelas									

a. Kelas I terdiri dari 10 kelas, meliputi :

- 2 kelas kompetensi keahlian akuntansi,
- 3 kelas kompetensi keahlian administrasi perkantoran,
- 2 kelas kompetensi keahlian pemasaran, dan
- 3 kelas kompetensi keahlian akuntansi.

b. Kelas II terdiri dari 7 kelas, meliputi:

- 3 mata kuliah kompetensi keahlian administrasi perkantoran,
- 1 kelas kompetensi keahlian pemasaran,
- 2 kelas kompetensi keahlian multimedia, dan
- 1 kelas kompetensi keahlian akuntansi.

c. Kelas III terdiri dari 8 kelas, meliputi:

- 3 kelas kompetensi keahlian administrasi perkantoran,
- 2 kelas kompetensi keahlian akuntansi,
- 1 kelas kompetensi keahlian pemasaran, dan

- 2 kelas kompetensi keahlian multimedia.

SMK Negeri 1 Langsa memiliki total 25 kelas, yang terdiri dari enam kelas Kompetensi Keahlian Akuntansi, sembilan kelas Administrasi Perkantoran, tiga kelas Pemasaran, dan tujuh kelas Multimedia.

Tidak adanya perkelahian dan pelanggaran lainnya antara siswa putra dan putri di SMK Negeri 1 Langsa menjadi bukti bahwa tata tertib dan disiplin yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Alhasil, SMK Negeri 1 Langsa memiliki reputasi yang baik.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang dihimpun dari catatan sekolah, prasarana dan sarana SMK Negeri 1 Langsa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Langsa

No.	Jenis Ruang	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jlh	Luas (m^2)	Jlh	Luas (m^2)	Jlh	Luas (m^2)
1	Ruang Kelas/Teori	25	109				
2	Laboraturium Komputer	2	120				
3	Ruang Perpustakaan	1	120				
4	Ruang Praktik	7	836				
5	Ruang Wakil	4	112				
6	Ruang BP / BK	1	24				

7	Ruang Kepala Sekolah	1	32				
8	Ruang Guru	1	136				
9	Ruang TU	1	48				
10	Ruang OSIS	1	72				
11	Ruang Toilet	14	18				
12	Gudang	1	137				
13	Ruang Ibadah	1	143				
14	Pos Satpam	1	9				

B. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu, dari tanggal 5 November 2022 sampai dengan tanggal 19 November 2022. Peneliti langsung memulai pembelajaran pada hari pertama penelitian dan memberikan pretest tentang Rahmat Islam bagi Nusantara kepada para siswa. Kelas XII Akuntansi 1 berjumlah dua puluh empat siswa. Pada tanggal 29 Oktober 2022, pretest dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Berikut ini adalah tabel hasil pretest:

Tabel 4.4 Nilai Hasil Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Ainul Mardiah	60	75	**Tidak Tuntas**
2.	Dede Irmayani	35	75	**Tidak Tuntas**
3.	Dinda Mauliza	65	75	**Tidak Tuntas**
4.	Ellysia Nanda	40	75	**Tidak Tuntas**
5.	Euis Riska Tria Saputri	85	75	**Tuntas**
6.	Fachril Zikrillah	85	75	**Tuntas**
7.	Fanisa	50	75	**Tidak Tuntas**
8.	Gabrilia Suhendrik	50	75	**Tidak Tuntas**
9.	Kamilna Lukfiani	70	75	**Tidak Tuntas**
10.	Khairunnisa	20	75	**Tidak Tuntas**
11.	Lukmanul Hakim	0	75	**Tidak Tuntas**
12.	Marzuki	40	75	**Tidak Tuntas**
13.	Meilisa	90	75	**Tuntas**
14.	Muckhalif Rahmatullah	60	75	**Tidak Tuntas**
15.	Nabila Indah Febrianti	60	75	**Tidak Tuntas**
16.	Nanda Maulana	10	75	**Tidak Tuntas**
17.	Nursella	50	75	**Tidak Tuntas**
18.	Putri Aulia Adha	40	75	**Tidak Tuntas**
19.	Putri Maya Sari	45	75	**Tidak Tuntas**
20	Rahma Suci Syaifuddin	60	75	**Tidak Tuntas**

21.	Selvia Ananda	55	75	**Tidak Tuntas**
22.	Suci Mauliza	75	75	**Tuntas**
23.	Yeni Safitri	90	75	**Tuntas**
24.	Zahratul Khaira	70	75	**Tidak Tuntas**

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa hanya lima orang siswa (20,83%) yang tuntas mempelajari materi Rahmat Islam Nusantara, sedangkan sembilan belas orang siswa (79,17%) belum tuntas. Kemampuan klasikal siswa belum mencapai 80%, sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen tes untuk siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tanggal 5 November 2022 merupakan siklus I; tanggal 12 November 2022 merupakan siklus II; dan tanggal 19 November 2022 merupakan siklus III.

Berikut ini adalah uraian pelaksanaan setiap siklus:

1. Siklus I

Empat fase siklus I adalah persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi..

a. Tahap Perencanaa

Dengan menggunakan silabus sebagai panduan, peneliti mengembangkan sejumlah dokumen pada tahap ini, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I). Selain itu, peneliti membuat sumber belajar dan media yang dibutuhkan untuk menguasai kedua rencana pelajaran, termasuk kuis dan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang semuanya tersedia di lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tanggal 5 November 2022, menandai selesainya tahap pelaksanaan (kegiatan) RPP I. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap: Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Tahap pembukaan, 2. Tahap tengah, dan 3. Tahap penutup. Tahap-tahap tersebut mengacu pada RPP I yang terlampir.

Pada tahap awal, guru menyambut setiap siswa dan meminta mereka untuk duduk sesuai urutan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Untuk membantu guru membentuk perspektif, Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata kuliah yang telah dipelajari sebelumnya diajukan oleh instruktur. Dosen juga membahas tentang manfaat mata kuliah yang akan dipelajari untuk menginspirasi mahasiswa. Selama proses pembelajaran, instruktur menyampaikan ide-ide dan sumber daya yang akan diujikan, bersama dengan tujuan pembelajaran dan metode penilaian..

Guru melanjutkan dengan memaparkan materi pembelajaran tentang Rahmat Islam bagi Nusantara dan Pengenalan Islam di Nusantara pada tahap berikutnya yang merupakan kegiatan inti. Guru tidak hanya memperbolehkan siswa untuk bertanya, tetapi mereka juga memperbolehkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya. Setiap kelompok menerima LKS I dari guru, yang juga mengawasi siswa saat mereka menyelesaikan proyek kelompok. Siswa diminta untuk menyelesaikan pertanyaan LKS I yang diberikan oleh guru. Sambil menilai proses pembelajaran, guru mengunjungi setiap kelompok untuk mengawasi siswa yang mungkin membuat kegaduhan atau

melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan pelajaran. Instruktur kemudian meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembicaraan.

Guru dan siswa menyimpulkan topik yang telah mereka bahas pada latihan terakhir. Instruktur menilai, merefleksikan, menguatkan, menyampaikan pelajaran moral, dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran siklus I, dilakukan pengamatan. Hasil pembelajaran diamati, dan segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran didokumentasikan.

Setelah selesai mengerjakan latihan-latihan pembelajaran pada RPP 1, peneliti memberikan soal-soal ujian untuk menilai kemampuan siswa dengan menggunakan paradigma Problem Based Learning yang diikuti oleh 24 siswa. Tabel 4.5 berikut ini menampilkan hasil tes siswa:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Ainul Mardiah	80	75	**Tuntas**
2.	Dede Irmayani	40	75	**Tidak Tuntas**
3.	Dinda Mauliza	85	75	**Tuntas**
4.	Ellysia Nanda	40	75	**Tidak Tuntas**

5.	Euis Riska Tria Saputri	85	75	**Tuntas**
6.	Fachril Zikrillah	85	75	**Tuntas**
7.	Fanisa	90	75	**Tuntas**
8.	Gabrilia Suhendrik	50	75	**Tidak Tuntas**
9.	Kamilna Lukfiani	90	75	**Tuntas**
10.	Khairunnisa	20	75	**Tidak Tuntas**
11.	Lukmanul Hakim	20	75	**Tidak Tuntas**
12.	Marzuki	40	75	**Tidak Tuntas**
13.	Meilisa	90	75	**Tuntas**
14.	Muckhalif Rahmatullah	80	75	**Tuntas**
15.	Nabila Indah Febrianti	60	75	**Tidak Tuntas**
16.	Nanda Maulana	10	75	**Tidak Tuntas**
17.	Nursella	60	75	**Tidak Tuntas**
18.	Putri Aulia Adha	40	75	**Tidak Tuntas**
19.	Putri Maya Sari	50	75	**Tidak Tuntas**
20	Rahma Suci Syaifuddin	80	75	**Tuntas**
21.	Selvia Ananda	55	75	**Tidak Tuntas**
22.	Suci Mauliza	75	75	**Tuntas**
23.	Yeni Safitri	90	75	**Tuntas**
24.	Zahratul Khaira	75	75	**Tidak Tuntas**

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$P = \frac{11}{24}$ x 100%

= 45,83%

Sebelas siswa (45,83%) tuntas mempelajari konten Rahmat Islam bagi Nusantara, berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.5 di atas. Sebanyak dua belas siswa lainnya (54,17%) memperoleh nilai di bawah KKM sekolah, yang menunjukkan bahwa mereka tidak memenuhi persyaratan ketuntasan. KKM harus dicapai siswa agar pendekatan pembelajaran siswa tradisional siklus I tidak berhasil.

d. Tahap Refleksi.

Berikut ini adalah ringkasan umum hasil permasalahan pada area yang memerlukan perbaikan selama proses pembelajaran siklus I.:

Tabel 4.6 Tabel Refleksi

No	Refleksi	Permasalahan dalam siklus I	Revisi/Perbaikan
1.	Hasil Belajar	Sebanyak 12 hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai KKM..	Pada tahap selanjutnya, peneliti akan lebih memotivasi kembali dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah diidentifikasi pada siklus I. Tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi semuanya termasuk dalam siklus II..

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari penelitian ini karena siklus I belum memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan. Sebelum melakukan kegiatan pada siklus II, peneliti menyiapkan berbagai sumber belajar, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II). Peneliti juga menyiapkan sumber belajar dan materi yang diperlukan, termasuk buku kerja siswa dan soal ulangan..

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran untuk siklus II dimulai pada tanggal 12 November 2022. Kegiatan yang membuahkan hasil pada siklus I hampir sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir siklus ini.

c. Tahap Obsevasi Siklus II

Pada siklus II, dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil belajar diamati dan segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran didokumentasikan.

Untuk mengevaluasi keterampilan siswa, peneliti memberikan soal-soal ujian sesuai dengan latihan pembelajaran RPP II sesuai dengan penerapan paradigma Problem Based Learning yang diikuti oleh 24 siswa. Tabel 4.7 berikut ini menunjukkan hasil tes siswa:

Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Ainul Mardiah	80	75	**Tuntas**
2.	Dede Irmayani	75	75	**Tuntas**
3.	Dinda Mauliza	85	75	**Tuntas**
4.	Ellysia Nanda	80	75	**Tuntas**
5.	Euis Riska Tria Saputri	85	75	**Tuntas**
6.	Fachril Zikrillah	85	75	**Tuntas**
7.	Fanisa	90	75	**Tuntas**
8.	Gabrilia Suhendrik	60	75	**Tidak Tuntas**
9.	Kamilna Lukfiani	90	75	**Tuntas**
10.	Khairunnisa	75	75	**Tuntas**
11.	Lukmanul Hakim	60	75	**Tidak Tuntas**
12.	Marzuki	65	75	**Tidak Tuntas**
13.	Meilisa	90	75	**Tuntas**
14.	Muckhalif Rahmatullah	80	75	**Tuntas**
15.	Nabila Indah Febrianti	80	75	**Tuntas**
16.	Nanda Maulana	60	75	**Tidak Tuntas**
17.	Nursella	80	75	**Tuntas**
18.	Putri Aulia Adha	40	75	**Tidak Tuntas**
19.	Putri Maya Sari	80	75	**Tuntas**

20	Rahma Suci Syaifuddin	80	75	**Tuntas**
21.	Selvia Ananda	65	75	**Tidak Tuntas**
22.	Suci Mauliza	75	75	**Tuntas**
23.	Yeni Safitri	90	75	**Tuntas**
24.	Zahratul Khaira	70	75	**Tidak Tuntas**

P = $\frac{F}{N}$ x 100%

P = $\frac{17}{24}$ x 100%

= 70,83%

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.7 di atas, sebanyak 17 siswa (70,83%) dan 7 siswa (29,17%) tuntas mempelajari konten Rahmat Islam Nusantara memperoleh nilai di bawah KKM sekolah, yang berarti belum memenuhi syarat ketuntasan. KKM harus dicapai siswa agar pembelajaran siswa secara konvensional pada siklus II tidak berhasil..

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berikut ini adalah ringkasan umum hasil kesulitan dalam bidang yang memerlukan perbaikan selama proses pembelajaran siklus II:

Tabel 4.8 Tabel Refleksi

No	Refleksi	Permasalahan dalam siklus I	Revisi/Perbaikan
1.	Hasil Belajar	Terdapat 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM.	Pada tahap selanjutnya, peneliti akan lebih berusaha untuk lebih memfokuskan siswa pada materi.

3. Siklus III

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi. Tahapan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi semuanya termasuk dalam siklus III.

a. Tahap Perencanaan Siklus III

Siklus III akan dilaksanakan karena tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada siklus II belum terpenuhi. Salah satu hal yang dilakukan peneliti adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III), sebelum melaksanakan kegiatan pada siklus III. Selanjutnya, peneliti menyusun sumber belajar dan materi yang diperlukan, termasuk kuis dan lembar kerja siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus III

Pembelajaran untuk siklus III dimulai pada tanggal 19 November 2022. Tugas pencapaian yang diselesaikan pada siklus II hampir identik dengan kegiatan awal, tengah, dan akhir yang diselesaikan dalam siklus ini.

c. Tahap Obsevasi Siklus III

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus III. Hasil pembelajaran diamati dan segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran didokumentasikan.

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam RPP III, sebanyak 24 siswa mengikuti ujian yang diberikan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan mereka dalam teknik Problem Based Learning. Hasil ujian untuk siswa ditampilkan dalam Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.9 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Ainul Mardiah	80	75	**Tuntas**
2.	Dede Irmayani	75	75	**Tuntas**
3.	Dinda Mauliza	85	75	**Tuntas**
4.	Ellysia Nanda	80	75	**Tuntas**
5.	Euis Riska Tria Saputri	85	75	**Tuntas**
6.	Fachril Zikrillah	85	75	**Tuntas**
7.	Fanisa	90	75	**Tuntas**
8.	Gabrilia Suhendrik	80	75	**Tuntas**
9.	Kamilna Lukfiani	90	75	**Tuntas**
10.	Khairunnisa	80	75	**Tuntas**
11.	Lukmanul Hakim	80	75	**Tuntas**

12.	Marzuki	75	75	**Tuntas**
13.	Meilisa	90	75	**Tuntas**
14.	Muckhalif Rahmatullah	80	75	**Tuntas**
15.	Nabila Indah Febrianti	80	75	**Tuntas**
16.	Nanda Maulana	80	75	**Tuntas**
17.	Nursella	80	75	**Tuntas**
18.	Putri Aulia Adha	85	75	**Tuntas**
19.	Putri Maya Sari	80	75	**Tuntas**
20	Rahma Suci Syaifuddin	80	75	**Tuntas**
21.	Selvia Ananda	80	75	**Tuntas**
22.	Suci Mauliza	75	75	**Tuntas**
23.	Yeni Safitri	90	75	**Tuntas**
24.	Zahratul Khaira	75	75	**Tuntas**

P = $\frac{F}{N}$ x 100%

P = $\frac{17}{24}$ x 100%

= 70,83%

Berdasarkan hasil tes siklus III pada tabel 4.9 di atas, sebanyak 24 siswa (100%) telah tuntas mempelajari materi Rahmat Islam bagi Nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal siklus III telah berhasil diselesaikan karena siswa telah memenuhi syarat ketuntasan.

d. Tahap Refleksi Siklus III

Alasan keseluruhan untuk hasil siklus III adalah bahwa setiap siswa berhasil menjawab pertanyaan tes.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Pada setiap siklus, peneliti memberikan soal-soal tes untuk mengamati hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siklus I, sebanyak 12 siswa (54,17%) memiliki nilai di bawah KKM sekolah yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan sebanyak 11 siswa (45,83%) telah tuntas mempelajari kurikulum Rahmat Islam bagi Nusantara. Agar ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I tidak gagal, maka siswa harus mencapai KKM..

Hasil belajar siklus II adalah sebagai berikut: Sebanyak 7 siswa (29,17%) memperoleh nilai di bawah KKM sekolah yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan sebanyak 17 siswa (70,83%) telah tuntas mempelajari materi Rahmat Islam Nusantara. Siswa harus mencapai KKM agar tuntas belajar siklus II tidak gagal jika dilakukan secara konvensional.

Selain itu, berdasarkan hasil belajar ujian akhir siklus III, sebanyak 24 siswa (100%) tuntas mempelajari materi Rahmat Islam Nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi syarat ketuntasan, yang berarti bahwa tuntas belajar siklus III secara konvensional telah berhasil. Berdasarkan hasil ujian akhir, hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi 1 pada materi Rahmat Islam

Nusantara dapat ditingkatkan melalui penerapan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa Akuntansi 1 dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas XII: Penggunaan teknik Dalam kelas Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis masalah berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Sebelas siswa pada siklus I mencapai KKM dengan persentase nilai 45,83%, tujuh belas siswa pada siklus II mencapai KKM dengan persentase nilai 70,83%, dan dua puluh empat siswa pada siklus III mencapai KKM dengan persentase nilai 100%..

B. Saran

Mengingat temuan-temuan ini, rekomendasi-rekomendasi berikut harus dibuat dalam upaya meningkatkan standar pendidikan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik harus memiliki kemampuan dalam manajemen waktu, perencanaan yang efektif, dan berbagai gaya belajar.
2. Siswa harus mampu menggunakan lingkungan belajar yang positif untuk belajar secara aktif.
3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa..